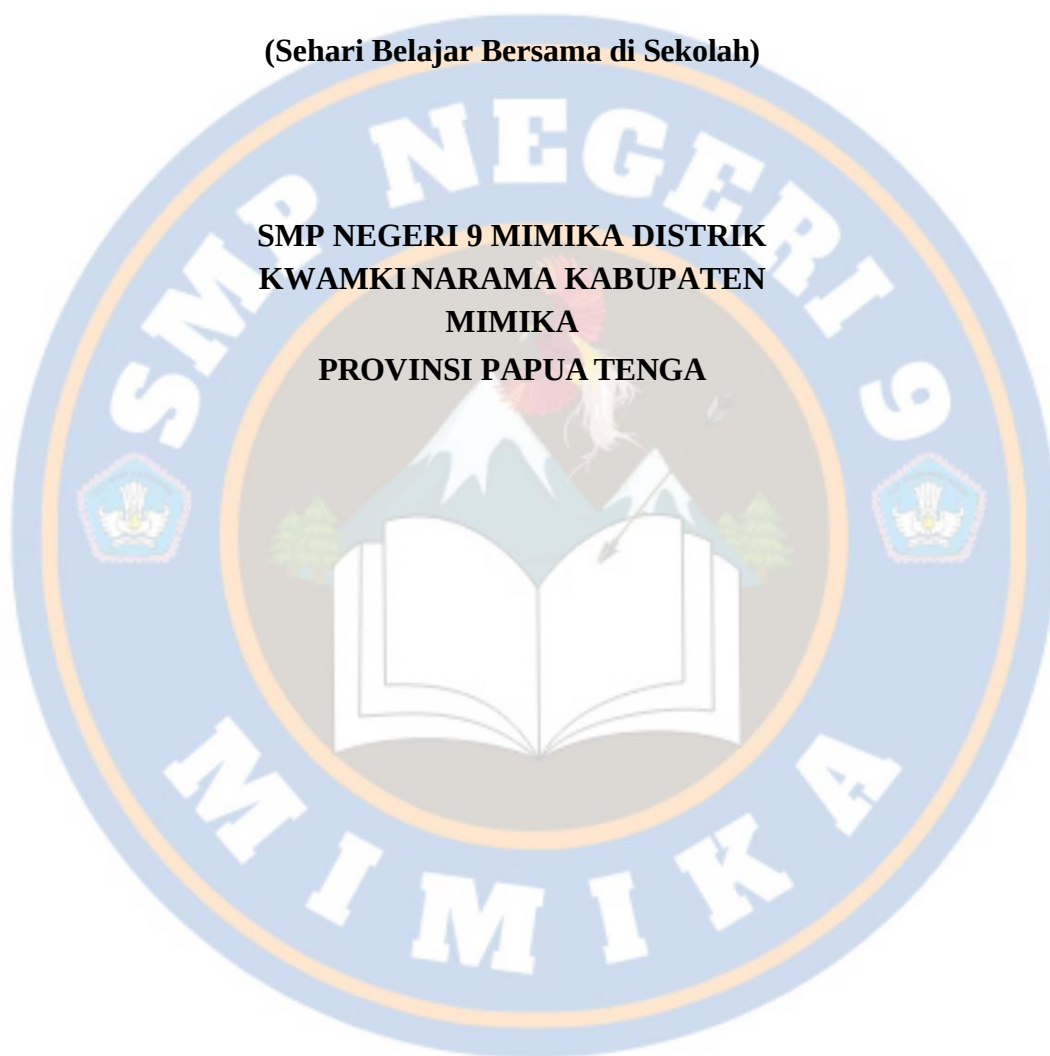


BUKU PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN INOVASI PENDIDIKAN
"SELARAS"

(Sehari Belajar Bersama di Sekolah)

SMP NEGERI 9 MIMIKA DISTRIK
KWAMKINARAMA KABUPATEN
MIMIKA
PROVINSI PAPUA TENGA



KATA PENGANTAR

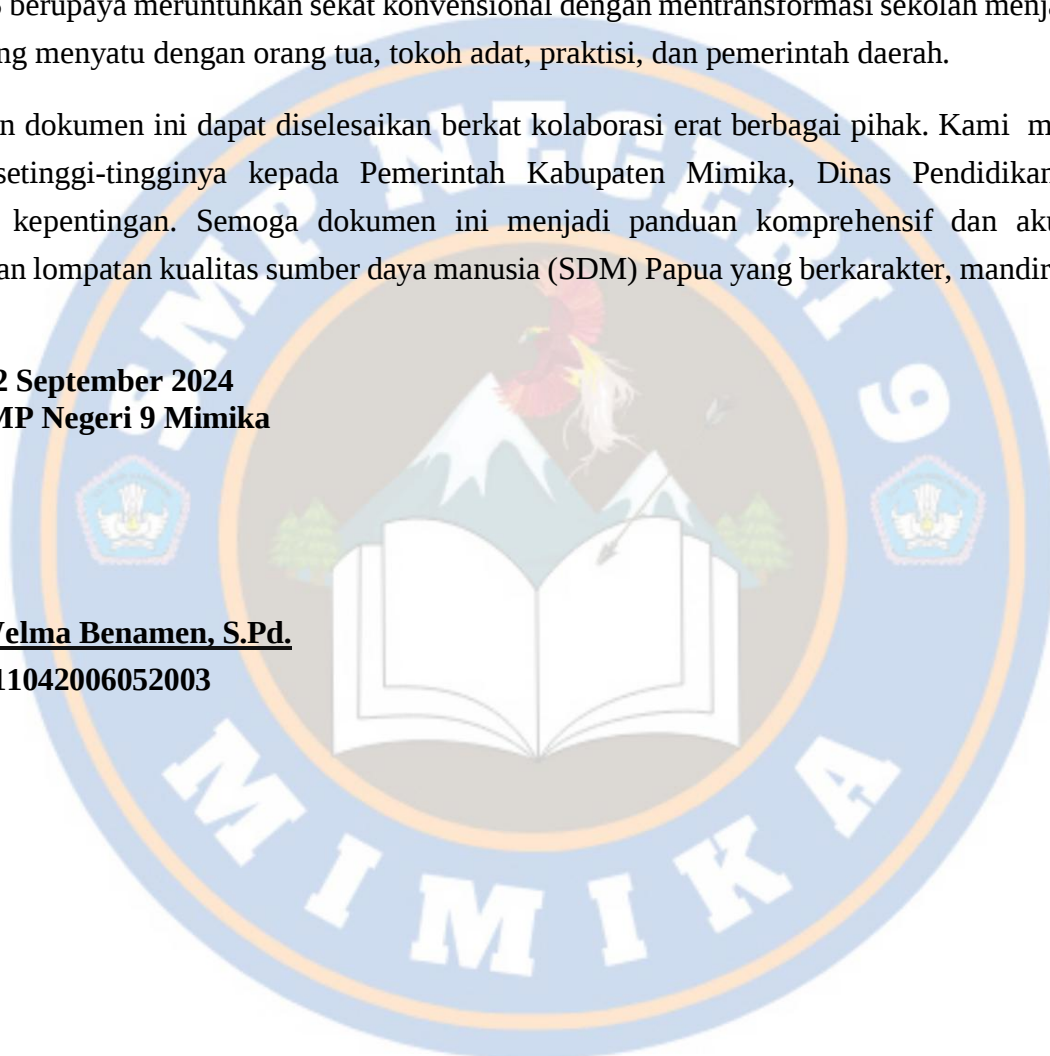
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, bimbingan, dan karunia-Nya, Dokumen Pedoman Teknis Rancangan Inovasi Pendidikan "SELARAS" (Sehari Belajar Bersama di Sekolah) di SMP Negeri 9 Mimika ini dapat disusun dengan baik, terstruktur, dan aplikatif.

Inovasi ini lahir sebagai respon strategis, aplikatif, dan visioner terhadap dinamika serta tantangan nyata dalam dunia pendidikan di Kabupaten Mimika, secara khusus di Distrik Kwamki Narama. Program SELARAS berupaya meruntuhkan sekat konvensional dengan mentransformasi sekolah menjadi ekosistem terbuka yang menyatu dengan orang tua, tokoh adat, praktisi, dan pemerintah daerah.

Penyusunan dokumen ini dapat diselesaikan berkat kolaborasi erat berbagai pihak. Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Kabupaten Mimika, Dinas Pendidikan, serta para pemangku kepentingan. Semoga dokumen ini menjadi panduan komprehensif dan akuntabel demi mewujudkan lompatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Papua yang berkarakter, mandiri, dan unggul.

Timika, 02 September 2024
Kepala SMP Negeri 9 Mimika

Martha Welma Benamen, S.Pd.
NIP. 197811042006052003



BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Sejalan dengan itu, UU Nomor 23 Tahun 2014 memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pelayanan dasar pendidikan secara optimal berdasarkan karakteristik wilayah masing-masing.

Namun, di Distrik Kwamki Narama, terdapat kesenjangan implementasi yang nyata. Hasil asesmen menunjukkan kemampuan literasi dasar peserta didik baru mencapai 41,94%, dan numerasi berada pada kategori sedang sebesar 41,94%—angka yang menempatkan capaian wilayah ini di bawah rata-rata kabupaten. Masalah ini diperparah oleh rendahnya motivasi kehadiran siswa serta pendekatan mengajar yang monoton (teacher-centered). Sekolah sering kali dianggap sebagai ruang formalitas yang menjemukan dan terisolasi dari realitas lokal kampung.

1.2 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.3 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.4 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan

pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.5 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.6 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.7 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.8 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.9 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan

pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.10 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.11 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.12 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.

Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.13 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.14 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.15 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.16 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.17 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.18 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.19 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.20 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.21 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.22 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.23 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.24 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

1.25 Urgensi Strategis

Memasuki abad ke-21, siswa wajib dibekali kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai kebijakan Merdeka Belajar. Di Mimika, pemenuhan kompetensi global ini harus diadaptasi secara radikal melalui integrasi kearifan lokal (seperti Bakar Batu, Dapur Mama, kebersihan diri) serta potensi ekonomi riil (pertanian dan peternakan). SELARAS hadir sebagai terobosan (breakthrough) komprehensif untuk mengubah paradigma pendidikan pasif menjadi aktif-partisipatif.

1.26 Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kemendikbud.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika di Bidang Pendidikan dan SDM.
- Sustainable Development Goals (SDGs) Target 4: Pendidikan Berkualitas.

BAB II: DESAIN INOVASI "SELARAS"

2.1 Konsep Utama

SELARAS (Sehari Belajar Bersama di Sekolah) adalah model pembelajaran kolaboratif satu hari penuh yang terjadwal (mingguan/bulanan) dengan meruntuhkan batasan kelas konvensional. Program ini secara sengaja mengintegrasikan peran lima elemen (Pentahelix): Sekolah, Orang Tua, Tokoh Adat/ Agama, Praktisi Lapangan, dan Pemerintah Daerah.

2.2 Matriks Perubahan Metode Pembelajaran

SEBELUM PENERAPAN INOVASI	SESUDAH PENERAPAN INOVASI (SELARAS)
Pembelajaran monoton hanya berlangsung di dalam ruang kelas.	Pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan berbasis luar kelas (outdoor).
Guru menjadi satu-satunya pusat informasi (teacher-centered).	Pendekatan aktif-partisipatif denganelibatan praktisi dan guru tamu.
Orang tua pasif dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya ke sekolah.	Orang tua terlibat aktif mendampingi anak dan mengikuti Kelas Parenting.
Tingkat kehadiran siswa rendah ($\leq 60\%$).	Tingkat kehadiran siswa meningkat signifikan ($\geq 90\%$).

2.3 Logika Intervensi (Tujuan, Sasaran, Output, dan Outcome)

A. Tujuan Inovasi

- Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal.
- Meningkatkan angka kehadiran siswa dan guru di sekolah.
- Membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang berakar pada budaya lokal Mimika.
- Meningkatkan partisipasi substantif orang tua dalam ekosistem pendidikan.

B. Sasaran

Siswa SMP Negeri 9 Mimika, Tenaga Pendidik, Orang Tua/Wali Murid, serta Komunitas Kampung di Distrik Kwamki Narama.

C. Output dan Outcome

- **Output:** Terwujudnya budaya belajar aktif, meningkatnya kehadiran siswa $\geq 90\%$, dan melonjaknya indeks partisipasi orang tua.
- **Outcome:** Lahirnya SDM Mimika yang berkualitas, mandiri, berdayasaing global, serta menurunnya angka putus sekolah secara signifikan.

BAB III: STRATEGI IMPLEMENTASI DAN TAHAPAN

3.1 Delapan Langkah Penyusunan & Eksekusi

1. **Pembentukan Tim Efektif (Kelompok Kerja):** Menyusun Surat Keputusan (SK) Tim Inovasi lintas sektor guna memastikan pembagian peran kerja berjalan akuntabel.
2. **Pemetaan Potensi Lokal & Kemitraan (Mapping):** Mengidentifikasi kluster pertanian, UMKM, dan tokoh adat di sekitar Kwamki Narama untuk dijadikan kurikulum kontekstual.
3. **Penyusunan Regulasi dan SOP:** Menyusun buku panduan teknis pengendalian mutu dan manajemen risiko keselamatan kerja siswa di lapangan.
4. **Sosialisasi Pemangku Kepentingan:** Menyamakan persepsi dengan orang tua dan komite sekolah untuk mendapatkan dukungan tertulis.
5. **Uji Coba Sekolah Percontohan (Pilot Project):** Menguji eksekusi berkala setiap hari Jumat di sekolah percontohan (SMPN 9 Mimika / SMPN Omaoga).
6. **Pendampingan dan Fasilitasi:** Monitoring lapangan oleh Dinas Pendidikan untuk menjaga fleksibilitas pembelajaran agar tidak kaku.
7. **Monitoring & Evaluasi (Monev) Berkala:** Mengukur ketercapaian target kehadiran ($\geq 90\%$) dan mencatat kendala teknis operasional.
8. **Standardisasi Kurikulum Kontekstual:** Mengoptimalkan Ruang GTK untuk melatih guru menstrukturkan batas materi intrakurikuler (teori kelas) dan kokurikuler (luar kelas).

3.2 Model Kolaborasi Pentahelix

- **Pemerintah Daerah:** BAPPEDA, Dinas Pendidikan, Distrik & Polsek Kwamki Narama selaku regulator dan pelindung keamanan.
- **Sekolah:** Fasilitator utama pengawinan materi akademik (literasi/numerasi) dengan praktik.
- **Praktisi/Komunitas:** Kelompok Tani Kampung Damai selaku instruktur teknis lapangan.
- **Akademisi:** Universitas Terbuka sebagai pendamping evaluasi ilmiah program.
- **Masyarakat/Pemuda:** KNPI Distrik Kwamki Narama pendukung mobilisasi sosial.

BAB IV: STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

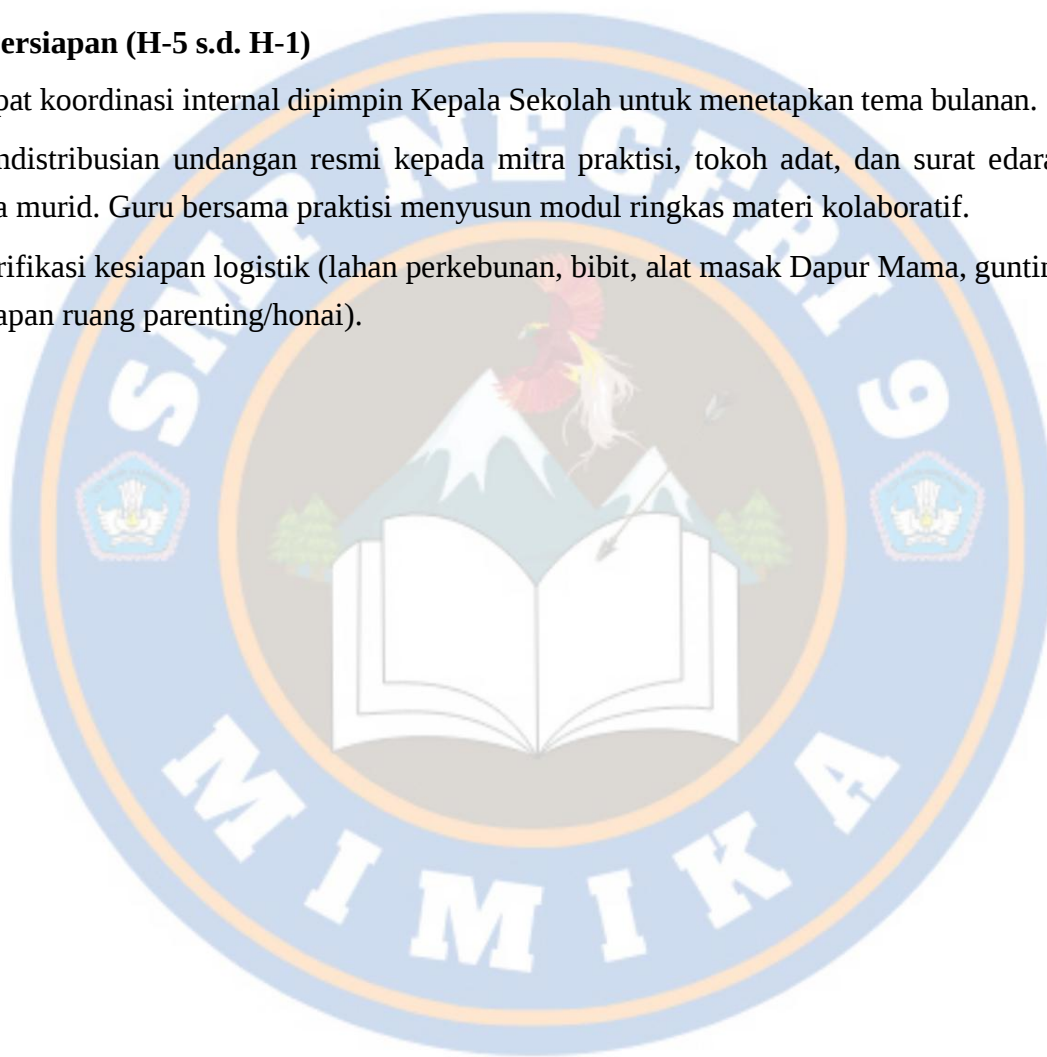
4.1 Ruang Lingkup dan Aktor

SOP ini mengikat seluruh ekosistem di SMP Negeri 9 Mimika dalam pelaksanaan program SELARAS, yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Kelompok Tani, Tokoh Adat/Agama, dan Orang Tua.

4.1 Alur Prosedur Kerja

A. Tahap Persiapan (H-5 s.d. H-1)

- **H-5:** Rapat koordinasi internal dipimpin Kepala Sekolah untuk menetapkan tema bulanan.
- **H-3:** Pendistribusian undangan resmi kepada mitra praktisi, tokoh adat, dan surat edaran kepada orang tua murid. Guru bersama praktisi menyusun modul ringkas materi kolaboratif.
- **H-1:** Verifikasi kesiapan logistik (lahan perkebunan, bibit, alat masak Dapur Mama, gunting rambut, dan kesiapan ruang parenting/honai).



B. Tahap Pelaksanaan (Hari H) - Lini Masa Kegiatan

NO	WAKTU (WIT)	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	07.30 – 08.00	Apel Bersama dan Doa Pembuka Kegiatan	Diikuti keluarga besar sekolah dan mitra
2	08.00 – 10.00	Sesi Paralel Khusus: • Siswa: Sesi Kelas Inspiratif & Praktik Masak (Dapur Mama) • Orang Tua: Kelas Parenting (Pendidikan & Nutrisi) • Lapangan: Kelas Pertanian & Kelas Kesehatan Pribadi	Fasilitator: Guru, Kelompok Tani, Guru Tamu
3	10.00 – 12.00	Praktik Lapangan Siswa (Learning by Doing)	Pendampingan ketat aspek K3 oleh guru & ortu
4	12.00 – 13.00	Makan Siang Bersama	Menu bergizi disediakan oleh sekolah
5	13.00 – 14.30	Kelas Budaya, Karakter, dan Nilai Tradisi	Narasumber: Tokoh Adat / Tokoh Agama
6	14.30 – 15.00	Refleksi Kegiatan, Operasi Semut (Kebersihan), Apel Pulang	Selesai

C. Tahap Evaluasi & Pelaporan (H+1 s.d. H+3)

- **H+1:** Rekapitulasi absensi siswa dan perbandingan dengan data hari biasa.
- **H+2:** Evaluasi portofolio atau tes lisan singkat untuk menguji penguatan literasi-numerasi.
- **H+3:** Penyusunan laporan final pelaksanaan oleh Kepala Sekolah untuk diserahkan kepada Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika.

BAB V: PENGENDALIAN MUTU DAN MANAJEMEN RISIKO

5.1 Indikator Pengendalian Mutu (Quality Control)

NO	AKTIVITAS KRITIS	TARGET MINIMAL	CARA VERIFIKASI
1	Kehadiran Siswa di Hari H	$\geq 90\%$ dari total siswa	Lembar absensi fisik kelas
2	Keterlibatan Orang Tua	$\geq 70\%$ perwakilan keluarga	Daftar hadir Kelas Orang Tua
3	Relevansi Pemateri	Praktisi kompeten / Tokoh diakui	Pengecekan profil singkat di laporan
4	Keamanan Kegiatan	Zero Accident (Nol Kecelakaan)	Buku laporan harian guru piket

5.1 Rencana Kontingensi Darurat (Contingency Plan)

- **Faktor Cuaca (Hujan Deras):** Jika kegiatan luar ruangan terganggu hujan, seluruh aktivitas praktik dialihkan ke aula atau selasar sekolah dengan memanfaatkan alat peraga simulasi dalam ruangan.
- **Nara sumber Berhalangan Hadir:** Jika praktisi atau tokoh adat batal hadir mendadak, Guru Kelas yang memegang Modul Praktis wajib mengambil alih peran sebagai fasilitator utama agar alur pembelajaran tidak terputus.

BAB VI: SILABUS KURIKULUM KONTEKSTUAL (LAMPIRAN)

Sebagai panduan operasional di lapangan, berikut adalah rincian kompetensi dasar dan instruksi kerja pada lima pilar utama Kelas Praktik SELARAS:

6.1 Pilar 1: Kelas Masak (Dapur Mama)

- **Kompetensi Terintegrasi:** Pengukuran volume air, perbandingan bahan (Numerasi), serta pemahaman nutrisi pangan lokal.
- **Bentuk Kegiatan:** Kelas membuat kue, teknik pengolahan pangan sehat tradisional, dan tata cara upacara bakar batu.

6.2 Pilar 2: Kelas Perkebunan dan Pertanian

- **Kompetensi Terintegrasi:** Pembagian jarak tanam (Geometri dasar), perhitungan masa panen, dan biologi pertumbuhan tanaman.
- **Bentuk Kegiatan:** Praktik penanaman sayur hortikultura, budidaya keladi, singkong, dan patatas bersama Kelompok Tani Kampung Damai.

6.3 Pilar 3: Kelas Budaya dan Karakter

- **Kompetensi Terintegrasi:** Menyimak informasi, ekspresi lisan (Literasi), dan internalisasi nilai moral.
- **Bentuk Kegiatan:** Penuturan cerita adat (folklore) oleh Tokoh Adat, penanaman nilai disiplin, gotong royong, dan etos kerja keras Papua.

6.4 Pilar 4: Kelas Kesehatan Pribadi

- **Kompetensi Terintegrasi:** Penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.
- **Bentuk Kegiatan:** Bimbingan kebersihan diri, praktik menggunting rambut secara rapi, serta edukasi mencuci pakaian secara higienis (teknik manual dan mesin).

6.5 Pilar 5: Kelas Orang Tua (Parenting)

- **Kompetensi Terintegrasi:** Komunikasi dialogis intergenerasi dan dukungan psikososial anak.
- **Bentuk Kegiatan:** Edukasi pentingnya pemenuhan hak pendidikan anak, pemantauan absensi, serta pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah stunting.

BAB II: DESAIN INOVASI "SELARAS"

3.3 Konsep Utama

SELARAS (Sehari Belajar Bersama di Sekolah) adalah model pembelajaran kolaboratif satu hari penuh yang terjadwal (mingguan/bulanan) dengan meruntuhkan batasan kelas konvensional. Program ini secara sengaja mengintegrasikan peran lima elemen (Pentahelix): Sekolah, Orang Tua, Tokoh Adat/ Agama, Praktisi Lapangan, dan Pemerintah Daerah.

3.4 Matriks Perubahan Metode Pembelajaran

SEBELUM PENERAPAN INOVASI	SESUDAH PENERAPAN INOVASI (SELARAS)
Pembelajaran monoton hanya berlangsung di dalam ruang kelas.	Pembelajaran kolaboratif, kontekstual, dan berbasis luar kelas (outdoor).
Guru menjadi satu-satunya pusat informasi (teacher-centered).	Pendekatan aktif-partisipatif dengan pelibatan praktisi dan guru tamu.
Orang tua pasif dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya ke sekolah.	Orang tua terlibat aktif mendampingi anak dan mengikuti Kelas Parenting.
Tingkat kehadiran siswa rendah ($\leq 60\%$).	Tingkat kehadiran siswa meningkat signifikan ($\geq 90\%$).

3.5 Logika Intervensi (Tujuan, Sasaran, Output, dan Outcome)

D. Tujuan Inovasi

- Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal.
- Meningkatkan angka kehadiran siswa dan guru di sekolah.
- Membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang berakar pada budaya lokal Mimika.
- Meningkatkan partisipasi substantif orang tua dalam ekosistem pendidikan.

E. Sasaran

Siswa SMP Negeri 9 Mimika, Tenaga Pendidik, Orang Tua/Wali Murid, serta Komunitas Kampung di Distrik Kwamki Narama.

F. Output dan Outcome

- **Output:** Terwujudnya budaya belajar aktif, meningkatnya kehadiran siswa $\geq 90\%$, dan melonjaknya indeks partisipasi orang tua.
- **Outcome:** Lahirnya SDM Mimika yang berkualitas, mandiri, berdaya saing global, serta menurunnya angka putus sekolah secara signifikan.

BAB III: STRATEGI IMPLEMENTASI DAN TAHAPAN

3.1 Delapan Langkah Penyusunan & Eksekusi

9. **Pembentukan Tim Efektif (Kelompok Kerja):** Menyusun Surat Keputusan (SK) Tim Inovasi lintas sektor guna memastikan pembagian peran kerja berjalan akuntabel.
10. **Pemetaan Potensi Lokal & Kemitraan (Mapping):** Mengidentifikasi klaster pertanian, UMKM, dan tokoh adat di sekitar Kwamki Narama untuk dijadikan kurikulum kontekstual.
11. **Penyusunan Regulasi dan SOP:** Menyusun buku panduan teknis pengendalian mutu dan manajemen risiko keselamatan kerja siswa di lapangan.
12. **Sosialisasi Pemangku Kepentingan:** Menyamakan persepsi dengan orang tua dan komite sekolah untuk mendapatkan dukungan tertulis.
13. **Uji Coba Sekolah Percontohan (Pilot Project):** Menguji eksekusi berkala setiap hari Jumat di sekolah percontohan (SMPN 9 Mimika / SMPN Omaoga).
14. **Pendampingan dan Fasilitasi:** Monitoring lapangan oleh Dinas Pendidikan untuk menjaga fleksibilitas pembelajaran agar tidak kaku.
15. **Monitoring & Evaluasi (Monev) Berkala:** Mengukur ketercapaian target kehadiran ($\geq 90\%$) dan mencatat kendala teknis operasional.
16. **Standardisasi Kurikulum Kontekstual:** Mengoptimalkan Ruang GTK untuk melatih guru menstrukturkan batas materi intrakurikuler (teori kelas) dan kokurikuler (luar kelas).

3.2 Model Kolaborasi Pentahelix

- **Pemerintah Daerah:** BAPPEDA, Dinas Pendidikan, Distrik & Polsek Kwamki Narama selaku regulator dan pelindung keamanan.
- **Sekolah:** Fasilitator utama pengawinan materi akademik (literasi/numerasi) dengan praktik.
- **Praktisi/Komunitas:** Kelompok Tani Kampung Damai selaku instruktur teknis lapangan.
- **Akademisi:** Universitas Terbuka sebagai pendamping evaluasi ilmiah program.
- **Masyarakat/Pemuda:** KNPI Distrik Kwamki Narama pendukung mobilisasi sosial.

BAB IV: STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

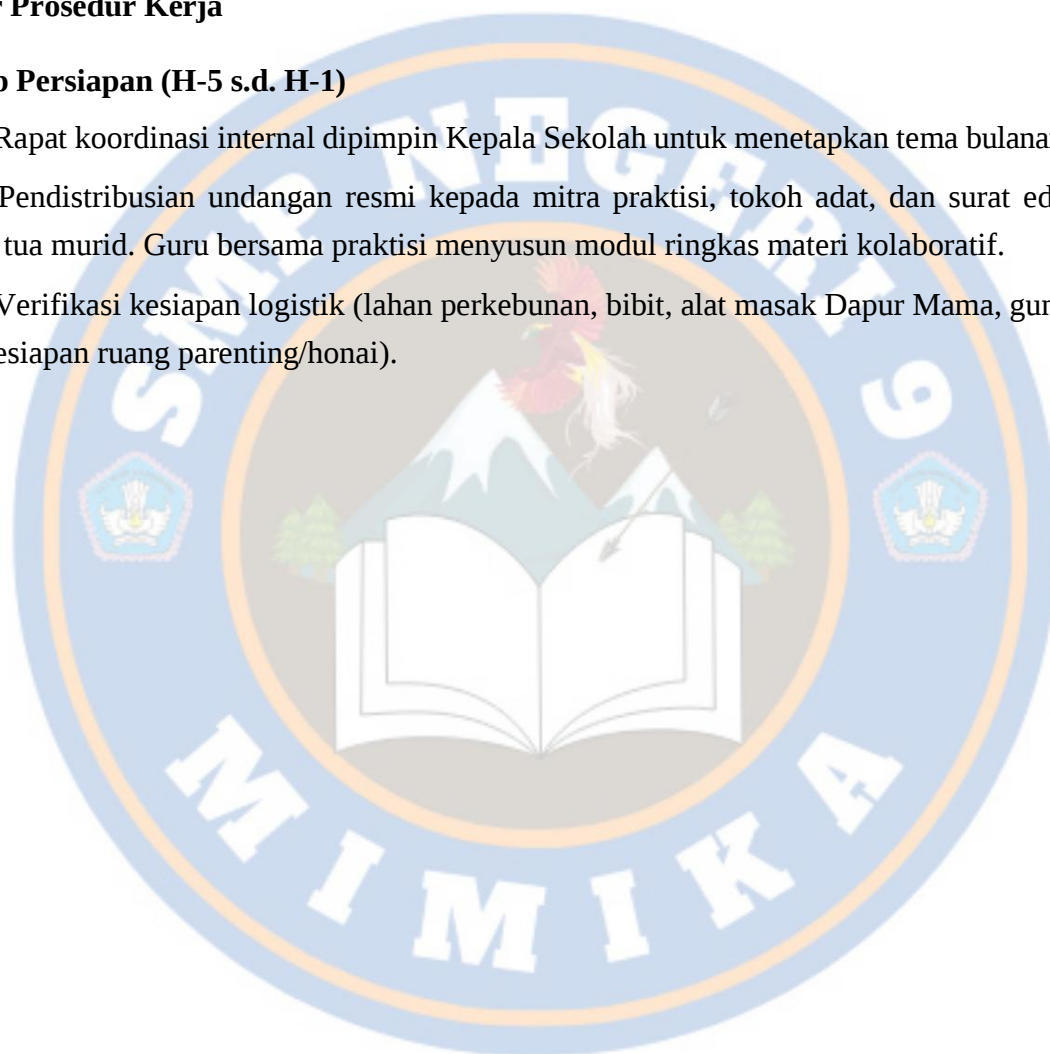
4.1 Ruang Lingkup dan Aktor

SOP ini mengikat seluruh ekosistem di SMP Negeri 9 Mimika dalam pelaksanaan program SELARAS, yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Kelompok Tani, Tokoh Adat/Agama, dan Orang Tua.

4.2 Alur Prosedur Kerja

D. Tahap Persiapan (H-5 s.d. H-1)

- **H-5:** Rapat koordinasi internal dipimpin Kepala Sekolah untuk menetapkan tema bulanan.
- **H-3:** Pendistribusian undangan resmi kepada mitra praktisi, tokoh adat, dan surat edaran kepada orang tua murid. Guru bersama praktisi menyusun modul ringkas materi kolaboratif.
- **H-1:** Verifikasi kesiapan logistik (lahan perkebunan, bibit, alat masak Dapur Mama, gunting rambut, dan kesiapan ruang parenting/honai).



E. Tahap Pelaksanaan (Hari H) - Lini Masa Kegiatan

NO	WAKTU (WIT)	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	07.30 – 08.00	Apel Bersama dan Doa Pembuka Kegiatan	Diikuti keluarga besar sekolah dan mitra
2	08.00 – 10.00	Sesi Paralel Khusus: • Siswa: Sesi Kelas Inspiratif & Praktik Masak (Dapur Mama) • Orang Tua: Kelas Parenting (Pendidikan & Nutrisi) • Lapangan: Kelas Pertanian & Kelas Kesehatan Pribadi	Fasilitator: Guru, Kelompok Tani, Guru Tamu
3	10.00 – 12.00	Praktik Lapangan Siswa (Learning by Doing)	Pendampingan ketat aspek K3 oleh guru & ortu
4	12.00 – 13.00	Makan Siang Bersama	Menu bergizi disediakan oleh sekolah
5	13.00 – 14.30	Kelas Budaya, Karakter, dan Nilai Tradisi	Narasumber: Tokoh Adat / Tokoh Agama
6	14.30 – 15.00	Refleksi Kegiatan, Operasi Semut (Kebersihan), Apel Pulang	Selesai

F. Tahap Evaluasi & Pelaporan (H+1 s.d. H+3)

- **H+1:** Rekapitulasi absensi siswa dan perbandingan dengan data hari biasa.
- **H+2:** Evaluasi portofolio atau tes lisan singkat untuk menguji penguatan literasi-numerasi.
- **H+3:** Penyusunan laporan final pelaksanaan oleh Kepala Sekolah untuk diserahkan kepada Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika.

BAB V: PENGENDALIAN MUTU DAN MANAJEMEN RISIKO

5.1 Indikator Pengendalian Mutu (Quality Control)

NO	AKTIVITAS KRITIS	TARGET MINIMAL	CARA VERIFIKASI
1	Kehadiran Siswa di Hari H	$\geq 90\%$ dari total siswa	Lembar absensi fisik kelas
2	Keterlibatan Orang Tua	$\geq 70\%$ perwakilan keluarga	Daftar hadir Kelas Orang Tua
3	Relevansi Pemateri	Praktisi kompeten / Tokoh diakui	Pengecekan profil singkat di laporan
4	Keamanan Kegiatan	Zero Accident (Nol Kecelakaan)	Buku laporan harian guru piket

5.2 Rencana Kontingensi Darurat (Contingency Plan)

- **Faktor Cuaca (Hujan Deras):** Jika kegiatan luar ruangan terganggu hujan, seluruh aktivitas praktik dialihkan ke aula atau selasar sekolah dengan memanfaatkan alat peraga simulasi dalam ruangan.
- **Nara sumber Berhalangan Hadir:** Jika praktisi atau tokoh adat batal hadir mendadak, Guru Kelas yang memegang Modul Praktis wajib mengambil alih peran sebagai fasilitator utama agar alur pembelajaran tidak terputus.

BAB VI: SILABUS KURIKULUM KONTEKSTUAL (LAMPIRAN)

Sebagai panduan operasional di lapangan, berikut adalah rincian kompetensi dasar dan instruksi kerja pada lima pilar utama Kelas Praktik SELARAS:

6.6 Pilar 1: Kelas Masak (Dapur Mama)

- **Kompetensi Terintegrasi:** Pengukuran volume air, perbandingan bahan (Numerasi), serta pemahaman nutrisi pangan lokal.
- **Bentuk Kegiatan:** Kelas membuat kue, teknik pengolahan pangan sehat tradisional, dan tata cara upacara bakar batu.

6.7 Pilar 2: Kelas Perkebunan dan Pertanian

- **Kompetensi Terintegrasi:** Pembagian jarak tanam (Geometri dasar), perhitungan masa panen, dan biologi pertumbuhan tanaman.
- **Bentuk Kegiatan:** Praktik penanaman sayur hortikultura, budidaya keladi, singkong, dan patatas bersama Kelompok Tani Kampung Damai.

6.8 Pilar 3: Kelas Budaya dan Karakter

- **Kompetensi Terintegrasi:** Menyimak informasi, ekspresi lisan (Literasi), dan internalisasi nilai moral.
- **Bentuk Kegiatan:** Penuturan cerita adat (folklore) oleh Tokoh Adat, penanaman nilai disiplin, gotong royong, dan etos kerja keras Papua.

6.9 Pilar 4: Kelas Kesehatan Pribadi

- **Kompetensi Terintegrasi:** Penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.
- **Bentuk Kegiatan:** Bimbingan kebersihan diri, praktik menggunting rambut secara rapi, serta edukasi mencuci pakaian secara higienis (teknik manual dan mesin).

6.10 Pilar 5: Kelas Orang Tua (Parenting)

- **Kompetensi Terintegrasi:** Komunikasi dialogis intergenerasi dan dukungan psikososial anak.
- **Bentuk Kegiatan:** Edukasi pentingnya pemenuhan hak pendidikan anak, pemantauan absensi, serta pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah stunting.